

Sejarah & Aliran Psikologi

Pertemuan II: Pengaruh Filsafat Yunani Terhadap Psikologi



Etika

Logika

Estetika

Filsafat

(Philein = mencintai & sophia=kebijaksanaan)

Epistemologi

Filsafat manusia

Ontologi



Pengaruh Filsafat pada Psikologi

Filsafat Yunani Klasik

(Socrates, Aristoteles, Plato)

Filsafat Abad 17 → Renaissance:

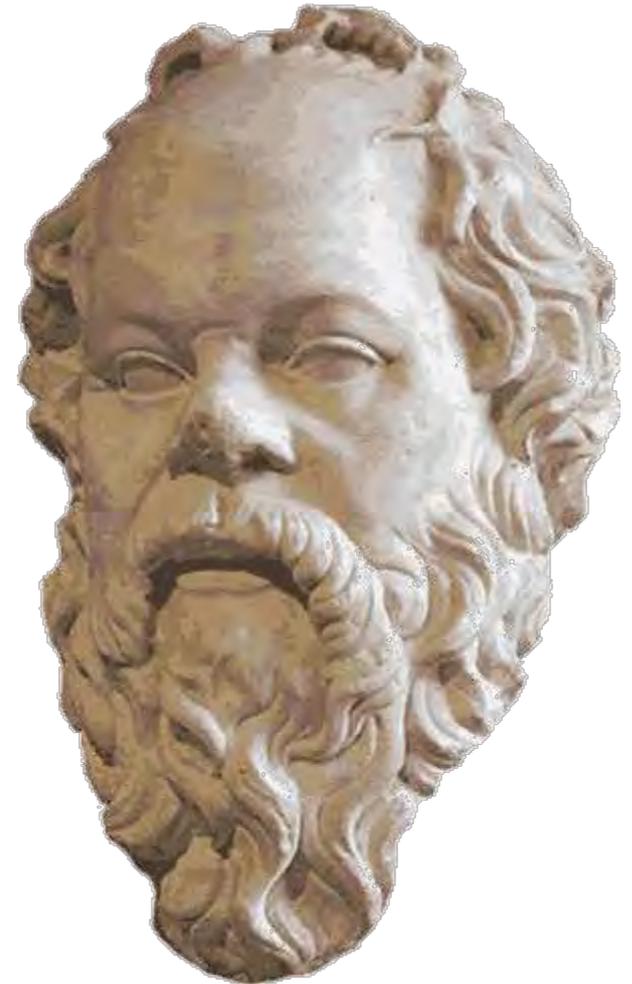
(Comte, Descarte, Locke, Barkeley, Hartley, James Mill, John Mill)

Filsafat Manusia:

(Kierkegaard, Friedrich Nietzsche, Sartre)

Socrates (470 – 299 SM)

- Lebih berminat mengkaji manusia daripada filsafat alam.
- Lebih tertarik hal praktis daripada hal yang teoritis.
- Kebenaran/esensi sifatnya obyektif.
- dialektika → verifikasi → mencari kebenaran yang obyektif → **esensi** → generate knowledge



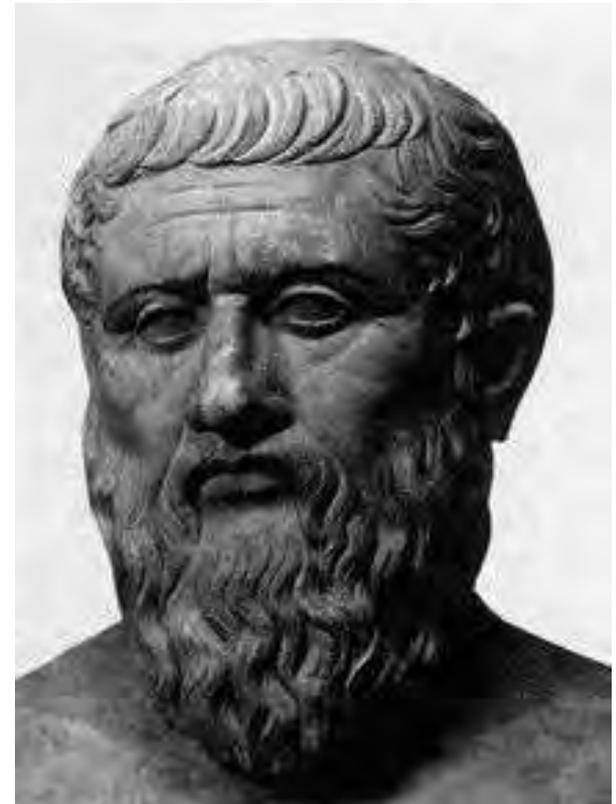
Socrates (470 – 299 SM)

- Kesejahteraan manusia bisa diperoleh melalui keutamaan (virtue)
- salah satu virtue → mengenal diri sendiri
- Wujud tertinggi dari keunggulan manusia adalah rasa ingin tahu, mempertanyakan diri sendiri dan orang lain.

“Kenalilah dirimu sendiri.”

Plato (429 – 347 SM)

- Gagasan tentang “Idea” (objektif, permanen, abstrak).
- Segala sesuatu (yang konkrit) di dunia ini manifestasi dari idea yang lebih murni yang abstrak.
- Untuk memahami idea → rasio

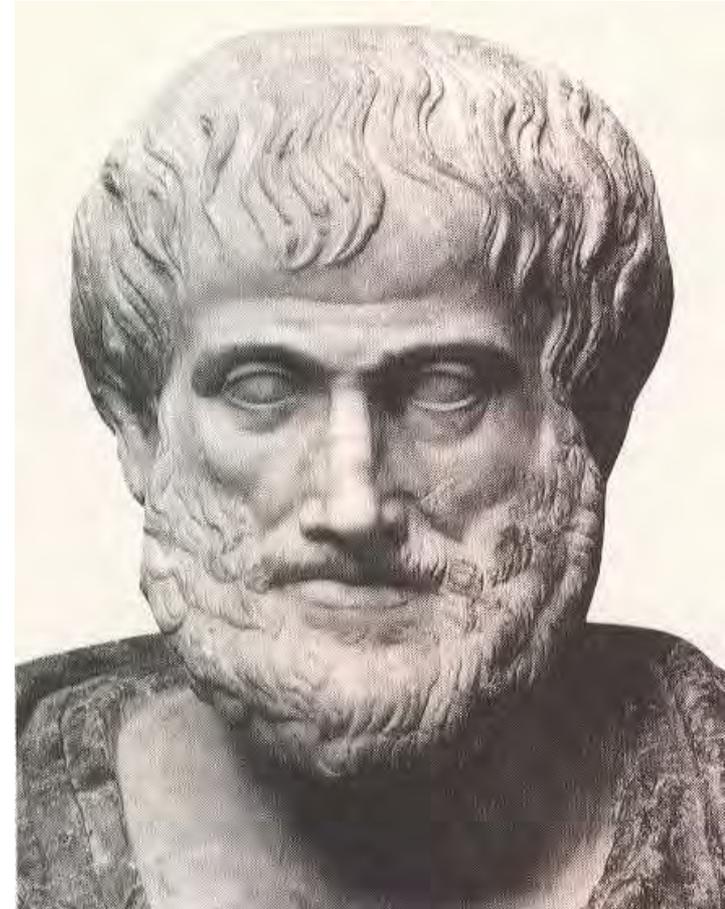


Plato (429 – 347 SM)

- Jiwa dan raga merupakan entitas yang berbeda
 - Jiwa → sesuatu yang tak bisa mati dan tak berwujud yang terperangkap sementara dalam tubuh.
 - Jiwa manusia terdiri dari 3 unsur:
 - rasio (akal)
 - emosi
 - nafsu (lapar, haus, seksual)
- } konflik → wellbeing
- Manusia senantiasa mencari dirinya sendiri dan setiap saat dengan cermat menguji dan mengkaji eksistensinya.

Aristoteles (384 – 322)

- Esensi/kebenaran → aktivitas riset, mengumpulkan data
- Penganut rasionalisme dan empirisme → pengalaman inderawi
- Rasion untuk memperoleh pengetahuan tetapi objek rasio diperoleh dari indera



Aristoteles (384 – 322)

- Jiwa sebagai “inti” atau "esensi" dari makhluk hidup, yang membuat hidup (vegetative, sensitive dan a rational soul)
- Bahagia → memenuhi kebutuhan rational soul
- Manusia: makhluk yang memiliki jiwa, pikiran dan kesadaran.



Untuk berpikir logis, membuat keputusan

Aristoteles (384 – 322)

- Informasi inderawi sebagai informasi dasar untuk memperoleh pengetahuan. Ada proses lanjutan, yaitu:
 - common sense → mekanisme koordinasi dari seluruh indera
 - passive reason → menggunakan informasi untuk sehari-hari
 - active reason → esensi
- Persepsi dari indera akan disimpan dalam ingatan, yang kemudian memori tersebut akan diproses melalui :
 - laws of contiguity (memikirkan sesuatu yang berhubungan)
 - laws of similiarity (memikirkan sesuatu yang mirip)
 - laws of contrast (memikirkan sesuatu yang berlawanan)
 - laws of frequency (semakin sering 2 pengalaman dialami, asosiasi)

Kesimpulan

Kajian manusia (Psikologi) bermula dari bidang Filsafat (ratusan SM):

- Jiwa
- Memori
- Persepsi
- Penalaran
- Moral
- Cinta, Kebahagiaan, dsb.

Menggunakan berbagai metode

Kajian terhadap manusia lebih spekulatif, intuitif, dan subyektif.

